

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT FUNGSI KOGNITIF PADA LANJUT USIA DI POSYANDU LANSIA "PERMADI RW 02" KELURAHAN TLOGOMAS, KEC.LOWOKWARU-MALANG

Fasty Aklima ¹⁾, Tanto Hariyanto ²⁾, Vita Mariyah A ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Penurunan fungsi kognitif merupakan suatu kondisi yang berjalan seiring dengan proses penuaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif itu adalah dukungan dari orang-orang disekitarnya seperti keluarga, teman, dan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kognitif pada lanjut usia. Penelitian ini dilaksanakan Di Posyandu RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru-Malang. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel dukungan sosial sebagai variabel independen dan variabel fungsi kognitif sebagai variabel dependen. Jumlah sampel yang digunakan adalah 32 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan sosial dan *Mini-Mental State Examination*. Analisis data menggunakan uji statistik bivariat non-parametrik yaitu uji hipotesis korelasi *pearson* pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji korelasi *pearson* didapatkan p value > 0,05 yaitu 0,058. Dari hasil penelitian analisis data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian (H1) ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat fungsi kognitif pada lanjut usia di Posyandu Lansia "Permadi RW 02" Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru-Malang. Dimungkinkan tingkat kognitif dipengaruhi oleh factor-faktor internal yaitu tingkat pendidikan, riwayat pekerjaan dan aktivitas mandiri.

Kata kunci: dukungan sosial, fungsi kognitif, lanjut usia.

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT COGNITIVE LEVEL FUNCTION IN ELDERLY IN ELDERLY POSYANDU "PERMADI RW 02" TLOGOMAS VILLAGE, KEC.LOWOKWARU-MALANG

ABSTRACT

Cognitif decline is a condition that is happen with ageing. One of factor that is influence cognitif fungtion is social support from surrounding people like family, friends, and health service. The purpose of this study is to know correlation between social support with cognitive level in elderly. This study was taken in Posyandu Elderly " Permadi RW 02" Village Tlogomas Sub-district Lowokwaru-Malang. Study design used is Cross Sectional with two variables which are social support as independence variable and cognitive function as dependence variable. Sample quantity is 32 peoples that are taken by Purposive Sampling technique. Data collecting instruments in this study are questionnaire of social support and Mini-Mental State Examination. Data analyze with non-parametric bivariate statistic test, wich is correlation hypothesis test Product Pearson Moment at significant level 0,05. Based on Product Pearson Moment Test have been gotten p value > 0,05 which is 0,058. From that analysis result can be concluded that study hypotesis (H1) is decline, means that there not is a significant relation between social support with cognitive function level of elderly in Posyandu Elderly " Permadi RW 02" Village Tlogomas Sub-district Lowokwaru-Malang. Possible cognitive level is influenced by internal factors, namely the level of education, employment history and independent activity.

Keywords : social support, cognitive function, elderly

PENDAHULUAN

Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah lanjut usia di Indonesia sebanyak 17.717.800 jiwa atau 7,90% (BPS-Susenas 2006), dan diperkirakan pada tahun 2010 jumlah lanjut usia bertambah menjadi 9,77% atau sebanyak 23.992.552 jiwa dan pada tahun 2020 diperkirakan bertambah menjadi 28.822.879 jiwa atau 11,34%. Jumlah lanjut usia yang bertambah membuat Indonesia merupakan negara yang

berpenduduk struktur tua karena jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia sudah di atas 7% dan dalam kurun waktu 1990-2010. Dalam hal berpenduduk struktur tua Indonesia berada diurutan keempat setelah China, India, dan Amerika Serikat (Martono, 2006).

Penyakit kronis yang terjadi pada lanjut usia selama rentang kehidupan di perparah seiring dengan proses penuaaan. Proses ini di sebabkan oleh pada fungsi *biologis* tubuh, perubahan status hubungan sosial, dan perubahan

psikologis (Carol, 1999). Salah satu perubahan tersebut adalah perubahan pada sistem saraf yang bisa bermanifestasi pada penurunan fungsi kognitif (Park, *et al.*, 2003 dalam Kamijo *et al.*, 2009). Beberapa penelitian menjelaskan bahwa penurunan fungsi kognitif dimulai dari umur 50 tahun dan mengalami percepatan pada umur 65 tahun (Angevaren *et al.*, 1998 dalam Wu M.S *et al.*, 2011).

Penyakit-penyakit yang diduga berhubungan dengan fungsi kognitif yaitu penyakit serebrovaskuler, tumor otak, trauma dan infeksi pada otak, faktor lain yang berpengaruh terhadap fungsi kognitif termasuk faktor sosiodemografi seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan tinggal sendiri. (Yaffe *et al.*, 2001)

Dukungan sosial didefinisikan sebagai persepsi atau pengalaman bahwa seseorang dicintai dan disayangi, dihargai dan dinilai dan merupakan bagian dari suatu jaringan sosial yang memberikan bantuan dan kewajiban secara timbal balik (Wilis dalam Taylor, 2003). Dukungan sosial dapat berfungsi antara lain untuk memenuhi kebutuhan adanya bimbingan, memberikan adanya perasaan ada teman yang bisa diandalkan, meyakinkan keberhargaan diri, kesempatan untuk memberikan perhatian kepada orang lain, kasih sayang dan integrasi sosial (Weiss dalam Cutrona & Russel, 1994).

Dukungan sosial dianggap penting bagi kebahagiaan hidup para lanjut usia, sehingga dirasakan bahwa keberadaannya masih berarti bagi keluarga dan orang lain di sekitarnya (Purnama, 2009).

Sejalan dengan hal ini, dikalangan generasi muda juga masih banyak yang memegang kuat pandangan bahwa orang tua wajib dihormati, dihargai dan disayangi, karena telah melahirkan dan membesarkan mereka (wisana 1999). Disamping dukungan yang diberikan oleh keluarga, menurut Zainuddin (2002) dalam Namora (2009) menyatakan bahwa dukungan sosial dari orang lain seperti teman merupakan hal yang sangat berharga dan akan menambah ketentraman hidupnya.

Bentuk dukungan sosial yang diberikan pada lanjut usia di posyandu lanjut usia bisa memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif lanjut usia. Beberapa penelitian menyebutkan aktivitas fisik dapat menurunkan dan mencegah terjadinya gangguan pada fungsi kognitif pada lanjut usia (Laurin *et al.*, 2001, Yaffe *et al.* 2001., Weuve *et al.*, 2004, Larson *et al.*, 2006, dan Etgen *et al.*, 2010)

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Posyandu Lansia "Permadi RW 02", Kelurahan Tlogomas, Kec. Lowokwaru-Malang pada tanggal 31 Januari 2013 didapat data jumlah lanjut usia di RT 06 terdiri dari 24 orang, 12 laki-laki dan 12 perempuan. Dari hasil wawancara 5 orang lanjut usia mengatakan sering mengalami demensia, sulit untuk mengingat informasi maupun kejadian yang mereka alami, dengan adanya masalah tersebut sebagian dari mereka ada yang sering berkomunikasi dan beraktivitas baik dengan keluarga, temannya, dan petugas posyandu, bahkan diantaranya ada pula yang menutup diri.

Berdasarkan data yang diperoleh memperlihatkan adanya perbedaan masing-masing dengan hubungan sosialnya yang berhubungan dengan tingkat kognitifnya.

Adanya fenomena-fenomena tersebut seperti penurunan fungsi kognitif lanjut usia dan dukungan sosial yang tersedia bagi lanjut usia, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial yang tersedia bagi lanjut usia terhadap tingkat fungsi kognitif lanjut usia di Posyandu Lansia "Permadi RW 02", Kelurahan Tlogomas, Kec. Lowokwaru-Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi yaitu mencari, menjelaskan suatu hubungan antar variabel dengan pendekatan *Cross Sectional*. (Nursalam, 2008). *Cross Sectional Design* yaitu dimana dalam pengukuran dan pengamatan dilakukan pada saat yang bersamaan (Alimul, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lanjut usia di posyandu lansia "Permadi RW 02" Kelurahan Tlogomas Kec.Lowokwaru-Malang berjumlah 486 orang lanjut usia. Dalam penelitian ini sampelnya berjumlah 32 orang lanjut usia di Posyandu Lansia "Permadi RW 02", Kelurahan Tlogomas, Kec. Lowokwaru-Malang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik total sampling. Purposive sampling adalah metode

pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sample orang-orang yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu. (Djarwanto,1998).

Kriteria inklusi yaitu responden yang sehat jasmani dan rohani Bertempat tinggal di RW 02, lanjut Usia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu Permadi RW 02, lanjut usia yang memiliki dukungan sosial .

Kriteria eksklusi yaitu lanjut usia yang mengalami trauma otak, lanjut usia yang tidak memiliki dukungan sosial, lanjut usia yang menutup diri / menarik diri, lanjut usia yang tinggal dengan keluarga tetapi jarang di rumah

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia "Pemadi RW 02" Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru-Malang. Waktu penelitian akan dimulai 30 Mei s/d 6 Juni 2013. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan sosial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat fungsi kognitif pada lanjut usia.

Pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur menggunakan lembar pemeriksaan fungsi kognitif *Mini-Mental State Examination*. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tentang dukungan sosial yang diisi lanjut usia dengan bimbingan peneliti. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan tertutup dengan jenis *checklist* yang berkaitan dengan dukungan emosional, dukungan

penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Lembar kuesioner ini terdiri dari masing-masing 20 pertanyaan untuk dukungan keluarga, teman, dan posyandu lanjut usia dengan jawaban pilihan "selalu", "sering", "jarang", dan "tidak pernah", dimana setiap pertanyaan memiliki skor 0-3. Pilihan "selalu" mempunyai skor 3, "sering" mempunyai skor 2, "jarang" mempunyai skor 1, dan "tidak pernah" mempunyai skor 0.

Instrumen yang kedua yaitu lembar pemeriksaan fungsi kognitif *Mini-Mental State Examination*. Pemeriksaan ini terdiri dari beberapa perintah dan pertanyaan terbuka yang berhubungan dengan faktor kognitif sesuai aspek-aspek kognitif yang diukur yaitu, orientasi, bahasa, atensi, memori, konstruksi, kalkulasi, dan penalaran. Kemudian dari masing-masing pengukuran baik dari kuesioner maupun dari lembar pengukuran *Mini-Mental State Examination*, dijumlah dan dianalisa menggunakan program *Statistical product and Service solution (SPSS) 16 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disimpulkan dari empat bentuk dukungan sosial yang meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informatif yang bersumber dari keluarga, teman dan posyandu sebagian besar didapat dari keluarga.

Beberapa faktor yang

mempengaruhi tingkat fungsi kognitif meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, dan dukungan sosial (Prasetyaningrum, 2005). Hasil pengumpulan data terhadap 32 responden didapatkan lebih dari setengahnya (56%) berpendidikan menengah dan sebagian kecil (6%) berpendidikan tinggi, namun demikian masih ada yang tidak berpendidikan formal sebesar (22%). Dari beberapa yang tidak berpendidikan formal dimungkinkan mempengaruhi tingkat fungsi kognitif berat. Kelompok dengan pendidikan rendah tidak pernah lebih baik dibandingkan kelompok dengan lebih tinggi (Scanland *et al*, 2007).

Tingkat fungsi kognitif pada lanjut usia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan dan Usia, sedangkan keberhasilan dukungan sosial dipengaruhi oleh budaya, hal ini dikarenakan budaya mempengaruhi persepsi seseorang tentang perilaku yang pantas serta bagaimana dan kapan individu harus mencari, memperoleh, dan memberikan dukungan sosial (Brehm, 1992 dalam Purba, 2008). Hasil pengumpulan data dimungkinkan tingkat fungsi kognitif dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan dan usia, sehingga dukungan sosial hanya memungkinkan mempengaruhi tingkat fungsi kognitif, karena dengan diberikan dukungan sosial secara terus menerus lanjut usia memungkinkan tingkat fungsi kognitifnya menurun, lanjut usia hanya menerima tanpa bisa melakukannya sendiri karena bergantung pada dukungan tersebut, sehingga menghambat kemandirian lanjut usia.

Adanya proses penuaan pada lanjut usia juga mempengaruhi tingkat fungsi kognitif pada lanjut usia. Suatu penelitian yang mengukur kognitif pada lanjut usia menunjukkan skor dibawah *cut off* skrining adalah sebesar 16% pada kelompok umur 65-69, 21% pada 70-74, 30% pada 75-79, dan 44% pada 80+. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara usia dan penurunan fungsi kognitif (Scanlan *et al*, 2007).

Dukungan keluarga juga berperan besar dalam perkembangan informatif pada lanjut usia, hal ini dikarenakan sebagian besar lanjut usia hidup bersama keluarga sehingga sepenuhnya tiap kebutuhan lanjut usia sehari-hari terpenuhi dan selalu melakukan aktivitas bersama serta perhatian untuk mengingatkan kesehatan. Selain didapat dukungan keluarga lanjut usia juga mendapat dukungan sosial dari kegiatan posyandu, dimana petugas kesehatan memberikan informasi kesehatan melalui penyuluhan terkait masalah yang dihadapi dan memudahkan lanjut usia untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan di posyandu seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan dan pengobatan kesehatan di posyandu sangat membantu lanjut usia mendapatkan informasi-informasi kesehatan dan pemecahan masalah. Dari kegiatan tersebut lanjut usia juga memperoleh informasi tambahan mengenai status kesehatannya termasuk juga adanya gangguan dari fungsi kognitif sehingga

bisa dicegah secara dini. Interaksi dengan orang lain juga dimungkinkan mempengaruhi stimulasi mental dan meningkatkan pertumbuhan saraf otak yang mencegah penurunan fungsi kognitif.

Tingkat fungsi kognitif di pengaruhi oleh adanya proses penuaan, sehingga penurunan tingkat kognitif dimungkinkan penghambatan berupa aktivitas mandiri, dan tingkat pendidikan. Aktivitas mandiri dapat membantu lanjut usia dalam berfikir dan mengembangkan ide-ide sehingga aktivitas di otak bagian frontal yang berfungsi untuk merencanakan, koordinasi, kontrol memori dan komunikasi sehingga dapat mempertahankan fungsi kognitif (Colcombe *et al* (2002)).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Sebagian besar dukungan sosial yang diterima termasuk dalam kategori dukungan sosial baik sebesar (56%), dan sisanya (44%) sebagai dukungan sosial sedang.
2. Sebagian besar tingkat kognitif dalam kategori normal sebesar (69%), kategori gangguan kognitif ringan dan sedang sebesar (22%), dan kategori gangguan kognitif berat sebesar (9%).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial

dan tingkat fungsi kognitif pada lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. A. 2007. *Metode Penelitian keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Anderson, T.M., Sachdev P.S., Brodaty H., Trollor J.N., Andrews G. 2007. *Effects of Socio-demographic and Healty Variables on Mini-Mental State Examscores in Older Australian*. Am J Geriatr Psychiatry 2007, 15(06):467-476
- Anstey, K.J., Chwee von Sanden, Agus Salim and Richard O'Kearney. 2007. *Smoking As Risk Factor for Dementia and Cognitive Decline: a Meta-Analysis of Prospective Studies*. Am J Epidemiol 2007, 14(1):40-54
- Badan Pusat Statistik, 2010. Data Statistik Indonesia: *Jumlah Penduduk menurut Kelompok umur, Jenis Kelamin, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2005*.<http://demografi.bps.go.id/versi/index.php?option=comtabel&task=&Itemid=1>
- Barnes LL, Mendes de Leon CF, Wilson RS, Bienias JL, Evans DA. 2004. *Sosial resources and cognitive decline in a population of older African Americans and Whites*. Neurology. 2004;63:2322-2326
- Bassuk S.S et al. 1999. *Sosial Disengagement And Incident Cognitive Decline In Community-Dwelling Elderly Person*. Ann Intern Med 1999, 131(3):165-173
- Chen, A.J., Gavin W. Jones. 1989. *Ageing in ASEAN. Its Socio-Economic Consequences*. Singapore: Institute of Southeast Asia Studies
- Cutrona, C.E., Russel. 1994. Perceived parental social support and academic achievement: An attachment theory perspective. *Journal Of Personality and Social Personality*.
- Dahlan, Sopiudin M. 2004. *Statistik untuk Kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Arkans
- Darmojo, b., Hadi Martono. 2006. *Geriatik (Ilmu Kesehatan Usia lanjut) edisi 3*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Department of Healty The Government of Hongkong Special Administrative Region. 2006. *Healty Problem of the Elderly*<http://www.info.gov.hk/elderly/english/healthinfo/commondiseases.htm> Diakses tanggal 8 Desember 2012
- Depkes RI. 2003. *Pedoman Pengolahan Kegiatan Kesehatan dan Kesehatan di Kelompok Usia Lanjut*. Jakarta: EGC
- Depsos RI. 2006. *Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia No. 13*. (Online)<http://www.gerbanglansia.org/docs/UU1998lansia0001.pdf>

- Di akses tanggal 2 Mei 2013
- Dorland, W.A.N. 2002. *Kamus Kedokteran Dorland*. Edisi 29. Jakarta: EGC
- Efiani, Eni. (2009). *Perawatan Keluarga Terhadap Lansia di desa sukajadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat*. <http://repository.usu.ac.id>
- Etgen, et al. 2010. Physical Activity and Incident Cognitive Impairment in Elderly Persons. *Arch Intern Med*. 2010; 170(2):186-193
- Friedman, M.M. 1998. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktek, Edisi ke-3* Jakarta : EGC.
- Adult : Implications for Nursing. Rehabilitation Nursing*. Vol. 33, No.3. May/June 2008
- Nugroho. 2000. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Orford, J. 1992. *Community Psychology: Theory and Practice*. England: John Wiley & Sons
- Potter dan Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik edisi 4*. Jakarta: EGC
- Pranarka, Kris. 2006. *Penerapan Geriatrik Kedokteran Menuju Usia Lanjut yang Sehat*. *Universa Medicina*, Vol.25 No.4
- Prasetyaningrum, J. 2005. Fungsi Kognitif pada Mada Dewasa Lanjut (On line). <http://psokologiums.net/index.php>. Diakses tanggal 20 Desember 2012
- Purba, Juniar, 2008. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri pada Lanjut Usia*. <http://repository.usu.ac.id>
- Purnama, Akhmad. 2009. *Kepuasan Hidup dan Dukungan Sosial*. Yogyakarta: B2P3KS PRESS
- Sarafino, E.P. (2006). *Healty Psychologi Biopsychososial Interaction*. 5th edition. United States of America: John Wiley & Sons
- Scanlan J.M., N, Michieletto F, Lessig M, Zuhr E, Borson S. 2007. *Cognitive impairment, chronic disease burden, and functional disability: a population study of Older Italians*. *Am J Geriatr Psychiatry*. 2007 Aug;15(8):716-24
- Smet, Bart. 2006. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo
- Starr, J, Deary Ij, Inch S, MacLennan WJ. 1997. *Age-Associated Cognitive Decline in Healty Old people*. *Age Ageing* (1997) 26 (4): 295-300.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Non-Parametris*. Bandung: Alfabeta
- Suwandono et al. 2000. *Pengembangan Model Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Terpadu.*, (online) <http://digilib.litbang.depkes.go.id/g o.php?id=jkpkbppk-gdl-res-2000-agus-84-model&q=lanjut+usia>. Diakses tanggal 2 Januari 2013
- Tamher, S. 2008. *Kesehatan Usia Lanjut*

dengan pendekatan Asuhan Kesehatan.

Jakarta:Salemba Medika

Taylor, S.E. 2003. *Health Psychology*. New York: McGraw-Hill Companies Inc.

U.S.Department of Health and Human Services. 2007 *Why Population Aging Matters:A Global Perspective*. U.S: Nasional Institute of Aging

Veilel, H & Baumann. 1992. *The many meaning of social support: Meaning and Measurement Of Social Support*. New York. Hemisphere Publish Corp.

Wahyudi, M. 1999."Peranan Keluarga dan Wanita dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia" dalam *Prosiding Sarasehan Tua Berguna dan Berkualitas Menuju Masyarakat Segala Usia*. Jakarta: Panitia Hari Lanjut Usia 1999

Weuve J, Kang JH, Manson JE, Breteler MM, Ware JH, Grodstein F. 2004. *Physical Activity, Including Walking, and Cognitive Function in Older Women*. JAMA. 2004;292:1454-1461

Wisana, I Dewa gede Karma. 1999."Hubungan Sosial Generasi Muda-Lansia dalam Melestarikan Nilai-nilai Semangat Perjuangan serta Budaya Bangsa" dalam *Prosiding Serasehan Tua Berguna dan Berkualitas Menuju Masyarakat Segala Usia*. Jakarta: Panitia Hari Lanjut Usia 1999